

ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PENGHASIL ARAK DI KABUPATEN KARANGASEM, BALI

Tumpak Crisman Notaris Saragi¹
Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: notarissaragi@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan khususnya pada sektor ekonomi di Daerah Bali sangat tinggi, misalnya perkembangan sektor industri UMKM berupa produsen minuman beralkohol khas Bali, minuman beralkohol khas Bali, turut mendukung perekonomian masyarakat Bali khususnya masyarakat Bali. Kabupaten Karangasem. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menguji pengaruh tingkat produksi bersamaan, jam kerja dan pengalaman kerja pembuat bir di Kabupaten Karangasem, Sidemen Mahallesi, terhadap pendapatan mereka, dan (2) menganalisis pengaruh angka tersebut. produksi. , jam kerja dan pengalaman kerja sampai batas tertentu bergantung pada pendapatan produsen alkohol. Kecamatan Sidemen, juga di Kabupaten Karangasem dan (3) untuk menganalisis variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, oleh sebab penelitian ini dibuat dalam bentuk angka-angka selanjutnya dipaparkan dalam bentuk kalimat penjelasan, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi dan Objek penelitian ini Pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Pengumpulan Data menggunakan Metode observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebesar 40 responden dengan menggunakan metode accidental sampling yang dikombinasikan dengan snowball sampling. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Jumlah produksi, jam kerja dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Jumlah produksi, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh nyata positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Variabel Jumlah produksi berpengaruh dominan terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Kata kunci : pengalaman kerja, jumlah produksi, jam kerja, dan pendapatan

ABSTRACT

The growth of the economic sector in the Bali Region is very rapid, for example the development of the MSME industrial sector in the form of producers of Balinese alcoholic beverages, Balinese alcoholic beverages, also supports the economy of the Balinese people, especially the Balinese people. Karangasem Regency. The aims of this study were (1) to examine the effect of concurrent production levels, working hours and

work experience of brewers in Karangasem Regency, Sidemen Mahallesi, on their income, and (2) to analyze the effect of these figures. production. , hours of work and work experience to some extent depend on the income of the alcohol producer. Sidemen District, also in Karangasem Regency and (3) to analyze which independent variables have a dominant influence on the income of wine producers in Sidemen District, Karangasem Regency. This study uses a quantitative approach, because this research is made in the form of numbers and then presented in the form of an explanatory sentence, to find out the relationship between two or more variables. The location and object of this research is the income of arak producer in Sidemen District, Karangasem Regency. This study uses primary data types. Data collection using observation and interview methods. This study used a sample of 40 respondents using the accidental sampling method combined with snowball sampling. The analytical technique used in this study was multiple linear analysis. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the amount of production, working hours and work experience simultaneously have a significant effect on the income of wine producers in Sidemen District, Karangasem Regency. Total production, working hours and work experience have a significant positive and partially significant effect on the income of wine producers in Sidemen District, Karangasem Regency. Variable The amount of production has a dominant effect on the income of arak producers in Sidemen District, Karangasem Regency

Keywords: *number of production, hours worked, work experience, and income*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran yg sangat akbar terhadap pertumbuhan ekonomi negara bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi tersebut mengacu pada bidang pertanian dan perindustrian yang berbasis pertanian ataupun dapat disebut dengan agroindustri. Pembangunan agroindustry tersebut akan menambah produksi, harga hasil pertanian, pendapatan para petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah dari hasil pertanian (Masyhuri, 1994).

salah satu komoditas pertanian yg baik buat dikelola ialah kelapa. Hasil dari pohon kelapa artinya tanaman perkebunan dimana hampir seluruh bagiannya dapat digunakan danjuga mempunyai koefisien irit yang sangat penting untuk warga . Bagian dari pohon kelapa ini juga untuk digunakan yaitu buah kelapa, daun kelapa, nira kelapa, lidii,

batangnya, sabut batoknya, bahkan sampai tempurungnya juga . Bagian dari kelapa yg mempunyai potensii akbar buat dipergunakan menjadi bahan standar perindustrian yakni bunganya dan juga buah kelapa (Suhardiyono, 1988). Bunga kelapa merupakan bahan baku industri buat dijadikan minuman beralkohol dengan cara disadap untuk menghasilkan nira kelapa. Kelapa ialah tumbuhan perkebunan terluas di Indonesia, lebih besar daripada perkebunan karet dan juga perkebunan lain yaitu kelapa sawit, dan kelapapun menduduki urutan diatas teruntuk tumbuhan sesudah tanamanpadi.

Daerah Kabupaten Karangasem ialah salah satu daerah yang mempunyai banyak kelapa. dari data yg dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Karangasem Januari 2017 yg dikutip dari Portal informasi Tribun Bali 20 Februari 2019, jumlah pekerja yang rutin menjadi pembuat bir pada Karangasem sebesar 1820 jiwa atau terdiri asal 910 KK. Jumlah tersebut berasal dari lima kecamatan yg ada pada Karangasem, yaitu Kecamatan Sidemen, Manggis, abang, Kubu, serta Selat. Jumlah Produsen minuman beralkohol yang tercatat pada Kecamatan Sidemen sebanyak 404 KK atau 808 jiwa, sedangkan di Kecamatan Manggis tercatat 286 KK menjadi penghasil minuman beralkohol atau sebanyak 572 jiwa. pada Kecamatan kakak, jumlah penghasil minuman memabukan sebanyak 120 KK atau 240 jiwa; pada Kecamatan Kubu jumlah penghasil minuman memabukan sebanyak 63 KK atau 126 jiwa, serta di Kecamatan Selat jumlah penghasil bir sebesar 37 KK atau 74 jiwa .

Sektor pertanian di Kabupaten Karangasem memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian daerah. Sektor pertanian memberikan donasi sebanyak 29,87 persen dari total produk domestik regional bruto (PDRB) dengan penyerapan tenaga kerja terbesar

berada pada pedesaan, sedangkan sektor industri pengolahan memberikan donasi sebesar 24,35 % (BPS Kabupaten Karangasem, 2018) .

Petani kelapa di beberapa Kecamatan seperti Sidemen, Manggis, Abang, Kubu, dan Selat sebagian menderes bunga kelapa buat membuat nira. Nira kelapa tadi lalu diolah buat dijadikan minuman memabukan menjadi tambahan penghasilan dan meningkatkan nilai tambah air nira kelapa. Hampir 90 persen masyarakat pada kecamatan ini adalah Produsen bir atau tukang iris yg setiap hari pekerjaannya ialah memanjat pohon kelapa.

Masyarakat di Kabupaten Karangasem sangat mendukung Gubernur Bali untuk melegalkan Arak Bali. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai jual dari Arak Bali dan mensejahterakan penghasil arak di Karangasem. Terbitnya peraturan Gubernur Bali no.1 Tahun 2020 tentang tata kelola minuman tradisional khas Bali yakni arak, membuat petani tradisional Arak Bali bisa bernafas lega.

Keberadaan arak Bali saat ini sudah tidak asing lagi karena dapat menjadi alternatif cenderamata bagi mereka yang berlibur dan berwisata di Pulau Bali. Bagi warga lokal di Bali, Arak Bali memiliki banyak manfaat selain dikonsumsi, yaitu juga berfungsi sebagai sarana upacara walaupun kebutuhannya tidak terlalu banyak.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan jumlah produksi, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem 2) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial jumlah produksi, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem 3) Untuk menganalisis variabel bebas mana yang

berpengaruh dominan terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

KAJIAN PUSTAKA

Arak Bali

Arak Bali merupakan minuman yang terbuat dari sulingan air nira kelapa, dan berbeda dengan minuman alkohol lainnya karena dalam proses pembuatannya hanya menggunakan bahan alami, para petani tidak menggunakan campuran alkohol sama sekali dan tetap menggunakan bahan tradisional.

Agroindustri

Badan pusat Statistik (2018) mendefinisikan industri menjadi usaha aktivitas pengolahan suatu barang yang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan, sehingga sebagai barang jadi atau 1/2 jadi, dan juga barang atau bahan yg memiliki nilai kurang sehingga barang atau bahan yg memiliki nilai tinggi, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian akhir .

Ukuran besar dan kecilnya sebuah industri ialah Industri besar, yaitu perusahaan industri yang memiliki jumlah tenaga kerja >100 orang, Industri sedang atau menengah, yaitu perusahaan industri yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang, Industri kecil, yaitu perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang termasuk didalamnya pekerja yang dibayar dan juga pekerja keluarga yg tidak dibayar. Industri kerajinan rumah tangga ialah perusahaan industri yang mempekerjakan <5 orang .

Fungsi Produksi

Arti fungsi produksi ialah hasil yang dituji dan biasanya akhir dari sebuah adanya proses atau kegiatan ekonomi yang duma dalam kegiatannya menggunakan beberapa masukan (input). Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat kita pahami bahwa kegiatan produksi ini didalam prosesnya mengkombinasikan berbagai masukan (input) untuk mendapatkan output. Hubungan teknis antara masukan(input) dan output tersebut dalam bentuk sebuah persamaan, yaitu tabel atau grafik disebut dengan fungsi produksi (Salvatore, 1994).

secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Nicholson, 1995) Hubungan antara jumlah output (Q) dengan input untuk digunakan pada proses produksi (1 2 3 n):

$$Q = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

Q = Output

X1 = Jumlah Produksi

X2 = Jam Kerja

X3 = Pengalaman Kerja

Pendapatan

Pendapatan artinya uang yang diterima dan diberikan pada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yg diserahkan sebagai balas jasa asal penyerahan prestasi tersebut buat mempertahankan hidupnya (Mubyarto, 1994). Hedrikson (1999) mengatakan bahwa pendapatan ialah arus masuk aktiva atau pasiva bersih kedalam perjuangan menjadi hasil penjualan barang atau jasa .

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, yang dapat diformulasikan kedalam rumus seperti dibawah ini.

$$\pi = TR - TC(2)$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

$$\pi = \textit{Profit}$$

$$TR = \textit{Total Revenue (Penerimaan Total)}$$

$$TC = \textit{Total Cost (Total Biaya)}$$

$$TVC = \textit{Total Variable Cost (Biaya Variabel)}$$

$$TFC = \textit{Total Fixed Cost (Biaya Tetap)}$$

Penerimaan (*Revenue*) artinya penerimaan Produsen asal yang akan terjadi penjualan produksinya sedangkan Penerimaan total (*Total revenue*) merupakan jumlah produk dikalidengan harga jual produk. Total penerimaan bisa dituliskan dengan rumus : $TR = P \times Q$

Keterangan:

$$TR = \textit{Total Revenue (Penerimaan Total)}$$

$$Q = \textit{Quantity (Unit)}$$

$$P = \textit{Price (Harga)}$$

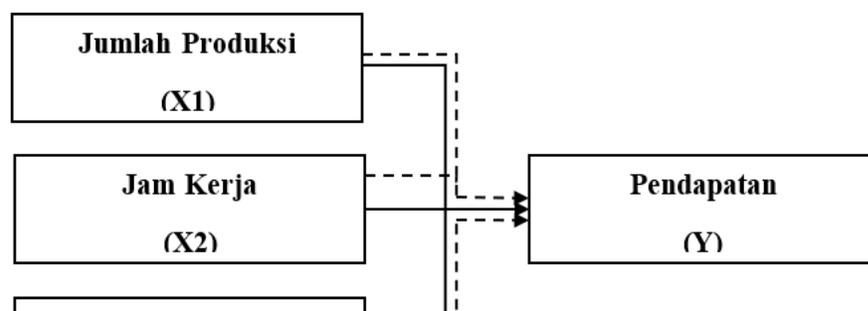
Kerangka Konseptual

Agroindustri merupakan industri pengolahan hasil-hasil pertanian buat menghasilkan suatu produk yang lebih bermanfaat. keliru satunya agroindustri bir dan dalam tujuan dalam membuat produk berupa minuman beralkohol tersebut dilakukan

proses produksi. Proses produksi artinya suatu kegiatan mengolah bahan baku dengan memanfaatkan peralatan, sehingga menghasilkan produk yang lebih bernilai hemat. Proses produksi pada pembuatan minuman memabukan yaitu membarui nira kelapa sebagai alcohol .

Proses produksi arak menggunakan input yg terdiri asal tuak (nira), tenaga kerja, peralatan, dan juga bahan bakar, serta porto-biaya. Proses produksi pembuat arak membutuhkan biaya buat membentuk hasil, porto yang dimuntahkan terdiri berasal bahan standar nira kelapa, porto alat-alat produksi, bahan penunjang, bahan untuk membakar yaitu kayu yang kering untuk dibakar, tenaga pekerja, dan pengemasan baik berupa plastik dan juga botol. Hasil yg didapatkan dari kegiatan produksi nira nantinya yaitu berupa minuman memabukan. Jumlah produksi arak yg dihasilkan dapat menghipnotis penerimaan penghasil arak sebab penerimaan didapat berasal perkalian jumlah produksi alcohol(arak) menggunakan harga jual.

Penerimaan total ialah total penerimaan yang diterima oleh Produsen dari hasil jumlah penjualan produksinya (Al Arif & Amalia, 2010). penghasil arak pada menjalankan usahanya mempunyai tujuan buat memperoleh pendapatan yg maksimum. Pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurang total biaya yg dikeluarkan pada pembuatan minuman beralkohol. dari Soekartawi (1990), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total serta porto-biaya . porto ini, pada banyaknya fenomena bisa diklasifikasikan sebagai 2, yaitu porto tetap mirip sewa tanah, pembelian indera pertanian serta porto tidak tetap mirip membeli bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran energi kerja.



Hipotesis Penelitian

sesuai latar belakang dan juga rumusan duduk perkara serta kajian pustaka yg telah disebutkan, maka bisa hipotesis diajukan menjadi berikut:

- 1) Jumlah produksi, jam kerja dan juga pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan Produsen minuman beralkohol pada Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.
- 2) Secara parsial jumlah produksi, jam kerja dan juga pengalaman kerja memiliki imbas positif terhadap pendapatan penghasil bir di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

METODE PENELITIAN

penelitian menggunakan Pendekatan kuantitatif dalam peneltiian ini dengan bentuk asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, merupakan penelitian ini dilakukan buat mengetahui impact variabel jumlah produk, jam kerja serta pengalaman kerja terhadap pendapatan Produsen minuman beralkohol pada Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Kecamatan Sidemen ialah Lokasi penelitian ini. pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem ialah Objek di penelitian ini. Dalam penelitian ini variable yang akan diteliti adalah variabel jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja sebagai variable bebas dan pendapatan penghasil arak sebagai variable terikat.

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Jumlah Produksi artinya keliru satu aktivitas ekonomi di pada perusahaan atau industri yang membarui input menjadi hasil, sebagai akibatnya nilai suatu barang yg didapatkan menjadi bertambah, adapun produksi pada penelitian ini yaitu mengganti bahan baku nira yg selanjutnya menghasilkan hasil yaitu minuman memabukan. Jumlah produk dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan satuan liter per bulan. 2) Jam Kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan satuan jumlah total jam kerja yg dilakukan seseorang selama kurun waktu seminggu yang lalu. 3) Pengalaman kerja dalam penilitian ini dihitung dalam satuan waktu (tahun), yaitu keseluruhan waktu yang dialami dalam kegiatan memproduksi arak. 4) Pendapatan Dalam penelitian ini diukur dengan jumlah unit yang terjual dikali dengan harga arak perliter yang dihitung pada satu bulan terakhir.

Jenis data yg dipergunakan dalam penelitian ini artinya data kuantitatif, dan asal data pada penelitian ini terdiri berasal data primer dan data sekunder adapun Data utama pada penelitian ini merupakan jawaban responden berasal panduan wawancara dan informasi lapangan yg sudah disiapkan peneliti, Data sekunder pada penelitian ini ialah data yang didapat dari dinas terkait yaitu DinasPerindustrian serta Perdagangan Provinsi Bali, UKM , Dinas Koperasi, serta Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem dan BPS

Jumlah sampel dalam penelitian ini didapat menggunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan 15 persen

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dengan $e = 15$ persen maka didapat sampel berjumlah 40 responden. Metode Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yang dikombinasikan dengan *snowball sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner.

Teknik Analisis Data

Uji Deskriptif Data

Pada analisis ini data yang sudah ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi dilapangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan buat menguji model yang termasuk layak atau tidak layak pada penelitian. Uji perkiraan klasik yg dipergunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan buat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas di contoh regresi digunakan pada menguji nilai residual apakah terdistribusi normal atau tidak. Jadi pada penelitian ini yang diuji normalitas ialah nilai residual yang dihasilkan asal contoh regresi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan buat menganalisis regresi yang terdiri atas dua variabel atau lebih. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi dan apabila nilai VIF $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki multikolinearitas dalam regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

pada persamaan regresi linear berganda perlu juga dilakukan pengujian pada sama atau tidaknya varians dan residual observasi atau menggunakan yg lain. Bila residual memiliki kecenderungan pada varians, maka dianggap Homokedastisitas. Bila residual tak memiliki kesamaan menggunakan varian, maka disebut Heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besar persentase pengaruh antara variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Bila (R^2) semakin besar (mendekati 1), maka efek variabel bebas terhadap variabel terikat semakin akbar. Hal tadi membagikan bahwa model yang dipergunakan semakin kuat buat menjelaskan efek variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel X terhadap variabel Y secara simultan dapat dibandingkan antara nilai probabilitas signifikansi dengan derajat kepercayaan lima % (0,05). Jika nilai

probabilitas signifikansinya lebih kecil asal 0,05 maka secara simultan variabel X mensugesti variabel Y.

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan buat menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas signifikansi dengan derajat agama lima % (0,05). Bila nilai probabilitas signifikansinya lebih mungil dari 0,05 maka setiap variabel X mensugesti variabel Y.

4) Mencari Variabel Dominan (*Standardized Coefficients Beta*)

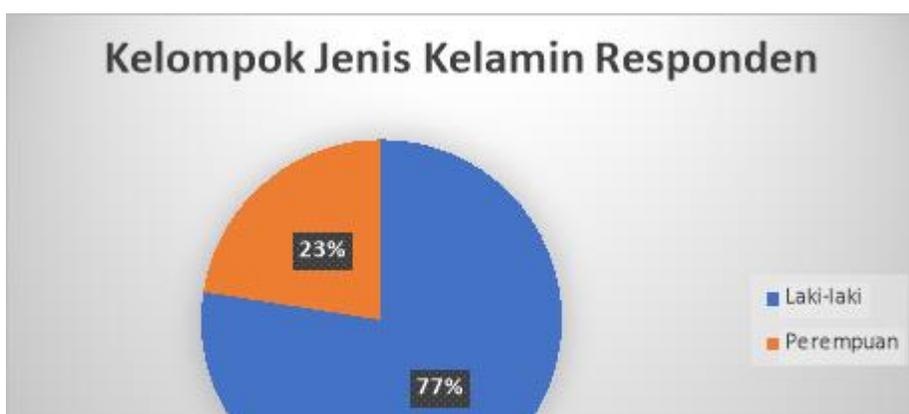
Pengujian Variabel Independent yang secara umum dikuasai mensugesti variabel dependent. Pengujian tentang variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu contoh regresi linier berganda menggunakan koefisien beta yang (*Standardized Coefficients*) (Ghazali, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

berdasarkan data utama yang diperoleh berasal 40 orang responden usaha produksi minuman memabukan pada Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, maka bisa dikemukakan beberapa diskriptif variabel umum usaha industri penghasil bir di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem sebagai berikut

Kelompok Jenis Kelamin Responden

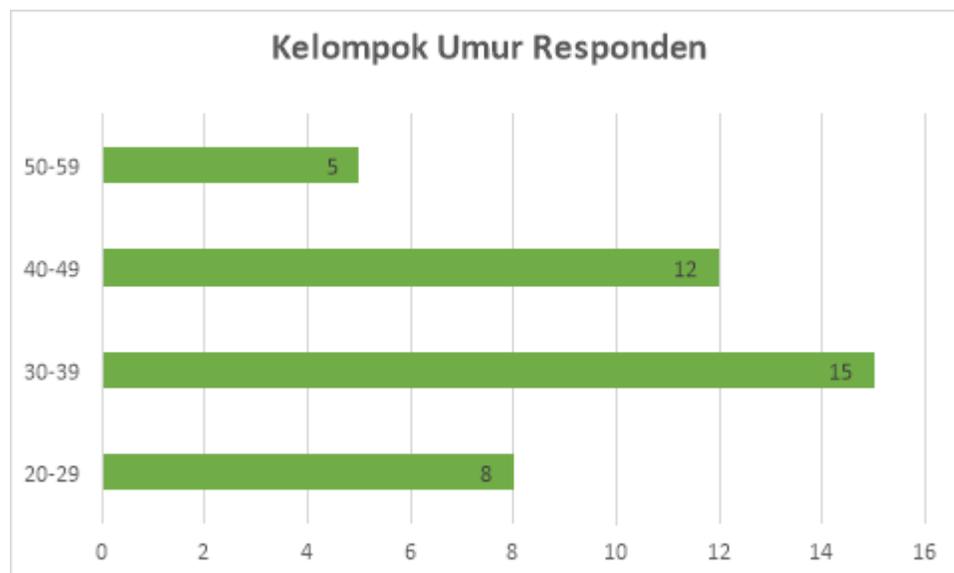


Gambar 1. Kelompok Jenis Kelamin Responden

Gambar 1 menjelaskan responden sesuai jenis kelamin didominasi jenis kelamin pria sebanyak 77persen. Mengingat perjuangan produksi minuman beralkohol bali ini membutuhkan tenaga kerja yang kuat dan maksimal pada melaksanakan pekerjaan lebih membutuhkan tenaga pekerja pria.

Kelompok Umur Responden

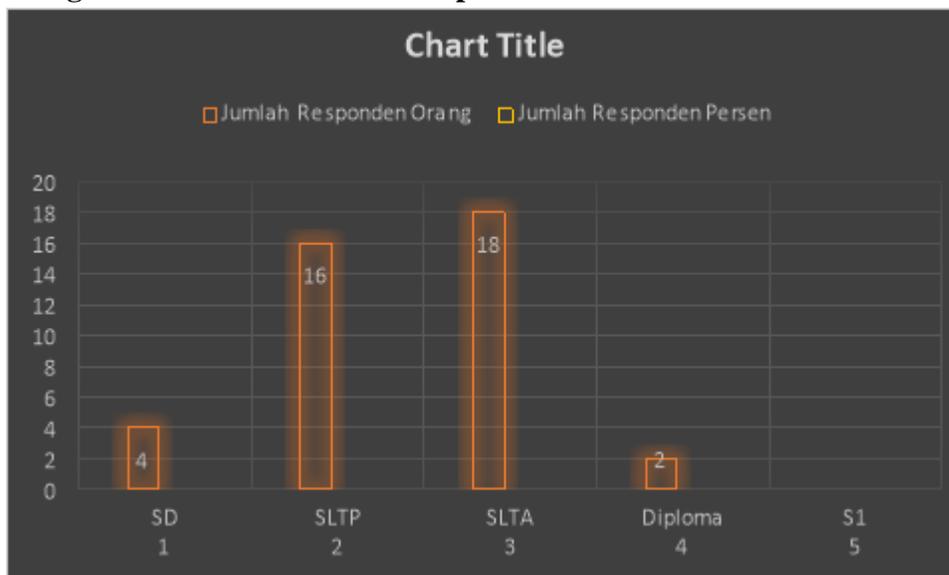
Umur seseorang dapat mempengaruhi hasil produksi. Umur seseorang mampu mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem menunjukkan rata-rata umur responden usaha produksi arak bali adalah sebagai berikut



Gambar 2 Kelompok Umur Responden

Gambar 2 menjelaskan diantara lima grup umur responden yang mendominasi ada pada gerombolan umur 30-39 menggunakan jumlah sebesar 15 responden di usia tadi merupakan usia produktif bagi seseorang buat melakukan pekerjaan

Tingkat Pendidikan Formal Responden



Gambar 3. Tingkat Pendidikan Formal Responden Tahun 2021

Gambar 3 menjelaskan gambaran tingkat pendidikan responden usaha produksi arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem dimana sebesar 0 atau tidak ada responden yang tidak sekolah, 4 orang responden dengan pendidikan SD (10 persen). Dilihat dari tingkat pendidikan bahwa 18 responden berpendidikan SLTA yang membagikan taraf pendidikan responden menjadi ukuran produksi arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem masih sebatas tingkat SLTA.

Analisis Statistik Deskriptif

deskripsi variabel menyajikan info mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu jumlah amatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, serta standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral berasal distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran homogen-rata (mean) sedangkan standar deviasi artinya disparitas nilai data yg diteliti menggunakan nilai rata-ratanya

Tabel 1 Hasil Deskripsi Variabel

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Pendapatan (Y)	40	121283333.3333	7925995.56034
Jumlah Produksi (X ₁)	40	58011904.7619	11449726.72649
Jam Kerja (X ₂)	40	9.8690	1.70598
Pengalaman Kerja (X ₃)	40	5.7619	2.38782

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa Variabel pendapatan (Y) memiliki angka mean yaitu 121283333,3333, standard deviasi sebesar 7925995,56034. Hal tersebut berarti adanya perbedaan nilai pendapatan yg diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu 7925995,56034. Variabel jumlah produksi (X₁) memiliki nilai mean yaitu 58011904,7619, dan standar deviasi yaitu 11449726,72649. Hal tersebut berarti adanya perbedaan nilai pendapatan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu 11449726,72649. Variabel jam kerja (X₂) memiliki nilai mean yaitu 9,8690, dan standar deviasi yaitu 1,70598. Hal tersebut berarti adanya perbedaan nilai pendapatan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu 1,70598. Variabel pengalaman kerja (X₃) memiliki nilai mean yaitu 5,7619, dan standar deviasi yaitu 2,38782.

Hal tersebut berarti adanya perbedaan nilai pendapatan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya yaitu 2,38782.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan buat menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bisa dilakukan secara kualitatif menggunakan memakai grafik histogram atau secara kuantitatif memakai Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,651
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,790

Sumber: DataPrimerDiolah, 2021

Tabel dua memberikan data berasal setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asimp.sig (2-tailed) \geq level of significant ($\alpha = 5\%$)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan buat menguji apakah pada contoh regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). bila nilai toleransi lebih tinggi dari angka

0,1 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3 Perhitungan Tolerance dan Variance Inflation Factor

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Jumlah Produksi	0,999	1,001
Jam Kerja	0,956	1,046
Pengalaman Kerja	0,956	1,046

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi, jam kerja dan pengalaman kerja bebas dari multikolinearitas sebab nilai tolerance di atas 0,1 serta nilai VIF di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam contoh regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat diketahui asal nilai signifikan hubungan Rank Spearman antara masing-masing variabel independen

menggunakan residualnya. Bila nilai signifikan lebih akbar berasal α (lima%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas, serta kebalikannya Jika lebih kecil berasal α (lima%), maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan uji Glejser

Variabel	Sig
Jumlah Produksi	0,891
Jam Kerja	0,011
Pengalaman Kerja	0,176

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 4 memberikan bahwa nilai signifikan hubungan Rank Spearman asal variabel jumlah produksi, jam kerja dan pengalaman kerja pada atas 0,05. Jadi bisa disimpulkan bahwa variabel modal perjuangan dan tenaga kerja tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

selesainya dilakukan analisis data menggunakan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil uji mengetahui pengaruh jumlah produksi, jam kerja dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap Produsen bir di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem seperti dirangkum di table dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	Koefisien Regresi (β_i)	t hitung	Standar error	Sig
(Constant)	87381422,17	0,691	3401205,683	0,000
Jumlah produksi	4,615	6,563	0,035	0,000
Jam kerja	6,350	2,087	0,155	0,001
Pengalaman kerja	5,776	3,599	0,101	0,004
Degree of freedom (df) = 40			R-Square = 0,795	
F hitung = 103,608			Sig = 0,000	

*Berganda**Sumber: Data Primer Diolah, 2021*

Dapat diperoleh dari Tabel diatas jika dibuat kedalam persamaan regresi berganda, yaitu:

$$Y = 87381422,17 + 4,615 X_1 + 6,350 X_2 + 5,776 X_3$$

berdasarkan persamaan regresi yang telah dirumuskan mirip table diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 87381422,17 memiliki arti bahwa jika jumlah produksi, jam kerja dan pengalaman kerja perubahannya sama dengan nol, maka rata-rata nilai pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem adalah sebesar 87381422,17.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar 4,615 memiliki arti bahwa apabila input jumlah produksi meningkat sebesar 1 rupiah, maka nilai pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem akan meningkat sebesar 4,615 persen dengan asumsi variabel lain yaitu jam kerja dan pengalaman kerja dianggap konstan.

3. Nilai β_2 yaitu 6,350 artinya bahwa apabila input jam kerja meningkat sebesar 1 jam, maka nilai pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem akan meningkat sebesar 6,350 persen dengan asumsi variabel lain yaitu jumlah produksi dan pengalaman kerja dianggap konstan.
4. Nilai koefisien β_3 sebesar 5,776 memiliki arti bahwa jika input pengalaman kerja meningkat sebesar 1 tahun, maka nilai pendapatan pengerajin penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem akan meningkat sebesar 5,776 persen dengan asumsi variabel lain yaitu jumlah produksi dan jam kerja dianggap konstan.
5. berdasarkan akibat pengujian di Tabel 4.8 juga dapat diketahui besarnya nilai R^2 yaitu sebanyak 0,795 yg memiliki arti bahwa secara statistik, sebesar 79,lima persen asal variasi nilai pendapatan Produsen minuman memabukan pada Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem dijelaskan oleh jumlah produksi, jam kerja dan pengalaman kerja, sedangkan sisanya sebanyak 20,lima persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar contoh.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Uji simultan (F-test)

Uji F bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya adalah

- a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel jumlah produksi, jam kerja dan pengalaman kerja usaha secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

H_1 : paling sedikit salah satu dari $\beta_i \neq 0$, artinya variabel jumlah produksi, jam kerja dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

b. Taraf nyata

Dengan taraf nyata (α) = 5 persen atau tingkat keyakinan 95 persen, derajat bebas (df) = $(k-1);(n-k) = (3-1);(40-3) = (2;37)$ maka F_{tabel} sebesar 3,23

c. Menentukan besarnya F_{hitung}

Nilai F_{hitung} dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan bantuan dari program SPSS *for windows*, dan diperoleh hasil yaitu:

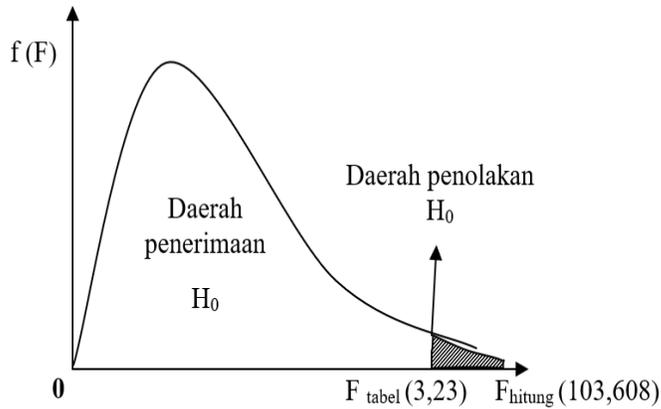
$$F_{\text{hitung}} = 103,608$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,23$$

d. Kriteria Pengujian

H_0 diterima bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$



Gambar 4 Kurva pengaruh secara simultan jumlah produksi, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan penghasil arak

e. Simpulan

Oleh karena $F_{hitung} (103,608) > F_{tabel} (3,23)$, maka H_0 ditolak serta H_1 diterima menggunakan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti jumlah produksi, jam kerja serta pengalaman kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penghasil minuman beralkohol di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Uji t (Uji Parsial)

Uji regresi parsial (t-test) dilakukan buat menguji hipotesis yg menyatakan bahwa secara parsial jumlah produksi, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan penghasil minuman beralkohol di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Uji t digunakan buat mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

a) Pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

1) Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti bahwa jumlah produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Produsen arak pada Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti bahwa jumlah produksi berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan Produsen minuman beralkohol pada Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

2) Taraf nyata

taraf nyata sebesar $(\alpha) = 5$ persen ataupun tingkatkeyakinan 95 persen, derajatbebas $(df) = (n-k) = (40-3) = 37$, dengan uji sisi kanan maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,684.

3) Menentukan besarnya t_{hitung}

Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS *for windows*, dan diperoleh hasil yaitu:

$$t_{hitung} = 6,563$$

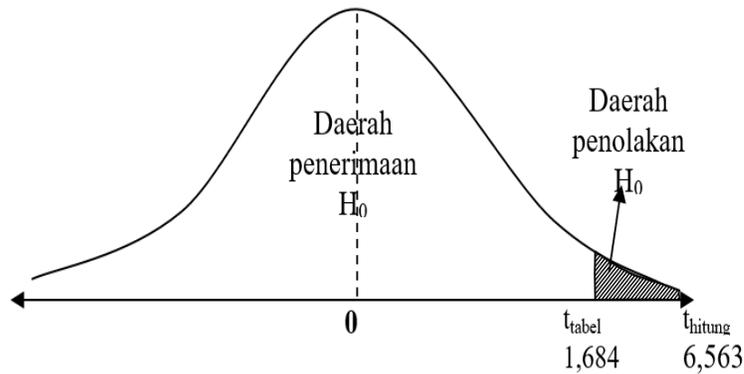
$$t_{tabel} = 1,671$$

4) Kriteria pengujian dan daerah kritis

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{\alpha(n-k)}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{\alpha(n-k)}$

Dengan pengujian satu sisi, hal ini dapat digambarkan dengan kurva distribusi t sebagai berikut.



Gambar 5 Daerah Penolakan dan penerimaan H_0 dengan uji t untuk variable Jumlah Produksi(X_1)

1) Simpulan: karena $t_{hitung} (6,563) > t_{tabel} (1,684)$, maka H_0 ditolak menggunakan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa jumlah produksi berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan pembuat minuman beralkohol di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

b) Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

1) Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$, berarti bahwa jam kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

$H_1 : \beta_2 \geq 0$, berarti bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

2) Taraf nyata

Dengan taraf nyata (α) = 5 persen atau tingkat keyakinan 95 persen, derajat bebas (df) = (n-k) = (40-3) = 37, dengan uji sisi kanan, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,684.

3) Menentukan besarnya t_{hitung}

Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini diperoleh dari hasil regresi dengan menggunakan bantuan dari program SPSS *for windows*, dan diperoleh hasil yaitu:

$$t_{hitung} = 2,087$$

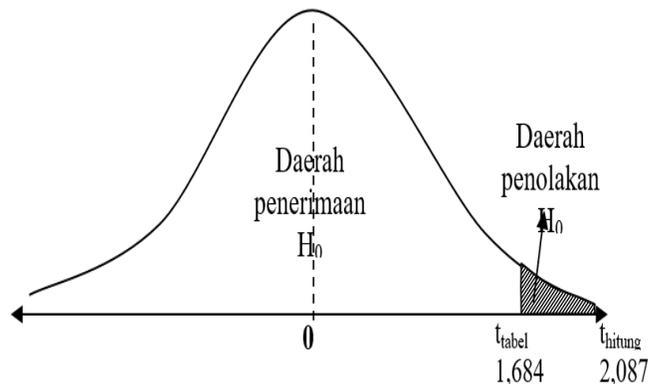
$$t_{tabel} = 1,684$$

4) Kriteria pengujian dan daerah kritis

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

dengan pengujian satu sisi, hal ini bisa digambarkan dengan kurva distribusi t menjadi berikut



Gambar 6 Daerah Penolakan dan penerimaan H_0 dengan uji t untuk variable Jam Kerja (X2)

5) Simpulan

sebab t_{hitung} (dua,087) > $-t_{tabel}$ (1,684), maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 0,001. Ini berarti bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial

terhadap pendapatan penghasil minuman memabukan pada Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

c) Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

1) Rumusan Hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

$H_1 : \beta_2 \geq 0$, berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

2) Taraf nyata

Dengan taraf nyata (α) = 5 persen atau tingkat keyakinan 95 persen, derajat bebas (df) = $(n-k) = (40-3) = 37$, dengan uji sisi kanan, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,684

3) Menentukan besarnya t_{hitung}

Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini diperoleh dari yang akan terjadi regresi menggunakan memakai bantuan dari program SPSS *for windows*, dan diperoleh hasil yaitu:

$$t_{hitung} = 3,599$$

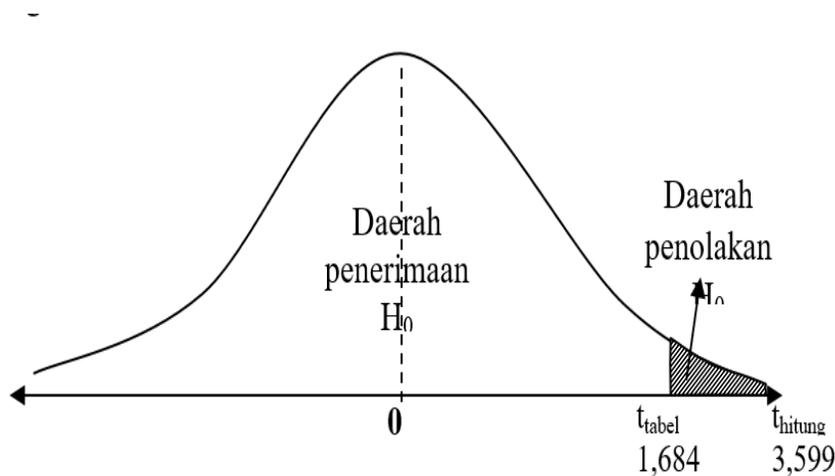
$$t_{tabel} = 1,684$$

4) Kriteria pengujian dan daerah kritis

Ho diterima Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho ditolak Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

dengan pengujian satu sisi, hal ini dapat digambarkan dengan kurva distribusi t sebagai berikut.



Gambar 7 Daerah Penolakan dan penerimaan H_0 dengan uji t untuk variable Pengalaman Kerja (X3)

5) Simpulan

oleh sebab t_{hitung} (tiga,599) > $-t_{tabel}$ (1,684), maka H_0 ditolak dengan taraf signifikansi 0,004. Ini berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pembuat arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Variabel Yang Dominan Berpengaruh terhadap Pendapatan Penghasil Arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem

Variabel yang paling lebih banyak didominasi berpengaruh terhadap produksi industri bir di Kecamatan Sidemen bisa dilihat berasal standardized coefficients beta pada Tabel 6 menjadi berikut,

Tabel 6 Nilai Standardized Coefficients Beta
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients Beta
1 (Constant)	
LN_ Jumlah_Produksi	.889
LN_Jam_Kerja	.005
LN_Pengalaman_Kerja	.083

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

akibat olahan data SPSS pada Tabel 6 bisa diketahui bahwa variabel bebas Jumlah Produksi (X1) memiliki nilai standardized coefficients beta terbesar 0,889 berasal variabel yang lainnya. Hal ini memberikan bahwa jumlah produksi adalah variabel yang paling lebih banyak didominasi berpengaruh terhadap pendapatan sebab jumlah produksi lebih berpengaruh terhadap pendapatan Produsen minuman memabukan dibandingkan menggunakan jam kerja dan pengalaman kerja

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil analisis regresi linear berganda untuk pengaruh jumlah produksi, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Jumlah produksi, jam kerja serta pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.
- 2) Jumlah produksi, jam kerja serta pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan Produsen arak pada Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.
- 3) Variabel Jumlah produksi berpengaruh dominan terhadap pendapatan Produsen arak pada Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem dengan nilai standardized coefficients beta dicermati pada lampiran 3 yaitu sebesar 0,889.

SARAN

sesuai akibat analisis penelitian bisa disampaikan saran-saran yaitu:

- 1) Jumlah produksi mempengaruhi pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, disarankan dalam proses produksi hendaknya pemilik usaha perlu memperhitungkan berapa jumlah produksi yang ingin dicapai guna untuk menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diterima dengan memperhatikan kepentingan jangka pendek dan jangka panjang secara bersamaan bisa terus ditingkatkan untuk mencapai titik efisien, (karena hubungan koefisien jumlah produksi bernilai positif) apabila ingin meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi.

- 2) Jumlah jam kerja mempengaruhi pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, disarankan dalam proses produksi untuk penggunaan jam kerja dengan memperkerjakan orang yang tepat pada keahliannya maka dengan hal ini penggunaan jam kerja yang lebih efisien sehingga mampu meningkatkan pendapatan (karena hubungan koefisien jam kerja bernilai positif) apabila ingin meningkatkan hasil pendapatan yang lebih tinggi.
- 3) Pengalaman kerja mempengaruhi pendapatan penghasil arak di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem, lamanya seorang dalam menekuni bidang usahanya produksi arak bali akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya, pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring sehingga mampu meningkatkan pendapatannya.
- 4) Perlu adanya peningkatan penjualan sehingga mampu meningkatkan pendapatan, salah satunya dengan melakukan peningkatan pemasaran, desain, dan promosi melalui penggunaan teknologi informasi dan internet serta dukungan dari semua pihak, baik pemerintah daerah, pemerintah pusat, instansi terkait, kalangan pengusaha, dan peran serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. & E. Amalia. (2010). *Teori Mikroekonomi*. Prenada Media: Jakarta.
- Anonym. (2017). *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kelapa 2015-2017*. Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta
- Anonym. (2018). *Karangasem Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Karangasem.
- Anonym. (2020). Peraturan Gubernur Bali Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali. Gubernur Bali. Denpasar.

- Anonym. (2021). *Karangasem Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Karangasem.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Manajemen Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Austin, J. E. (1992). *Agroindustrial Project Analysis Critical Design Factor: EDI Series In Economic Development*. John Hopkins Univ. Press: Baltimore.
- Azwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Epp, D.J. & Malone Jr., J.W. (1981). *Introduction To Agricultural Economics*. Mac Millan Publishing Co, Inc: New York.
- Fadiah, Nasarudin. (2008). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akutansi Pada PT. Bank Negara Indonesia. *Jurnal ICHSAN Gorontalo*, 3(1), hal. 1411-1420.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Hedrikson. (1999). *Manajemen Pemasaran*. LP3N: Jakarta.
- Kartasapoetra. (1987). *Pembentukan Perusahaan Industri*. PT Bina Aksara: Jakarta.
- Kuncoro Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, edisi 3. Erlangga: Jakarta.
- Kusmayadi & Sugiarto, Endar. (2000). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Masyhuri. (1994). Pengembangan Agroindustri Melalui Peneliti Pengembangan Produk yang Intensif dan Berkesinambungan. *Jurnal Agroekonomi Universitas Gadjah Mada Volume VII, Nomor 1*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UGM: Yogyakarta.
- Mc. Eachern, William A. (2001). *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*, diterjemahkan oleh Sigit Triandaru, SE. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Mubyarto. (1994). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Pustaka LP3ES Indonesia: Jakarta.
- Nicholson, Walter. (1995). *Teori Mikro Ekonomi, Prinsip Dasar dan Perluasan*, Alih Bahasa Daniel Wirajaya, Edisi ke-5. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Salvatore, A. (1994). *Linguistic Theories Of Humor*. Mouton De Groyter: New York.
- Saragih, B. (2010). *Suara dari Bogor Membangun Opini Sistem Agribisnis*. IPB Press: Bogor.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. CV Rajawali: Jakarta.

- Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhardiyono, L. (1988). *Tanaman Kelapa, Budidaya dan Pemanfaatannya*. Kanisius: Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Kencana: Jakarta.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press: Surakarta.
- Tito, B. (2011). Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pendapatan Institut Pertanian Bogor*.
- Tohar, M. (2000). *Permodalan Dan Perkreditan Koperasi*. Kanisius: Yogyakarta.
- Widodo, S. (2003). *Peran Agribisnis Usaha Kecil dan Menengah untuk Memperkokoh Ekonomi Nasional*. Liberty: Yogyakarta.
- Widyaswara, I. W. E. (2019). *Tribun Bali: Kisah Penghasil arak di Karangasem, Tiap Hari Panjat 30 Pohon untuk Hasilkan Arak*. Website: <http://bali.tribunnews.com/2019/02/19/kisah-petani-arak-di-karangasem-tiap-hari-panjat-30-pohon-kelapa-untuk-hasilkan-arak?page=all>